

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Pelajaran Fiqh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI (Studi pada MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Kabupaten Indramayu)

Abas Abdul Jalil
Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

DOI : 10.55656/kisj.v4i2.110

Disubmit (1 November 2021) Direvisi (15 November 2021) Disetujui : (25 November 2021)

Abstrak

Group Investigation merupakan model *cooperative learning*. *Cooperative learning* merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dapat mengajarkan mereka untuk dapat melakukan hubungan sosial dengan baik sesama kawan, serta mampu mengembangkan saling percaya sesama, baik secara individu maupun kelompok. Dengan membentuk mereka dalam kelompok akan dapat mempererat hubungan persaudaraan mereka. Dan mereka juga menumbuhkan kemampuan saling membantu dan bekerja sama sesama teman. Sedangkan Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam perilaku tertentu. Penelitian ini ingin melihat pengaruh model *cooperative learning* *Group Investigation* Tipe terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh . Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu. Dikarenakan jumlah siswa kurang dari 100 orang, maka jumlah populasi pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian, atau dengan kata lain penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei. Penelitian ini ingin melihat tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative Group Investigation* type terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh t Hitung sebesar 2,758 sedangkan t Tabel pada taraf nyata 0,05 berada pada nilai 2,0422. Dengan demikian hipotesis yang disajikan penulis diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya penerapan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation* Type memiliki pengaruh yang positif dengan prestasi belajar siswa di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Group Investigation* Type, Prestasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang

bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Berkaitan dengan hal di atas maka pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan model pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan pada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Tujuan dan dasar pendidikan secara aktual cenderung meningkatkan atau melupakannya, dan dalam Keputusan Presiden R.I. No. 145 Th 1965 tentang Nama dan Rumusan Induk Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun oleh pihak swasta, dari pendidikan persekolahan sampai pendidikan tinggi, supaya melahirkan warga negara sosialis, yang bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia, adil dan makmur baik spiritual maupun material dan yang berjiwa pancasila, yaitu: a) Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Perikemanusiaan yang adil dan beradab; c) Kebangsaan; d) Kerakyatan; dan e) Keadilan sosial. Dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang ideal. Proses belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai anak didik yang menerima pelajaran. Dalam proses interaksi tersebut pengajar harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* (penguatan) kepada pihak pelajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Besarnya motivasi positif yang diterima oleh seseorang akan memberi dampak yang baik pada diri orang tersebut. Oleh karena itulah motivasi sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk mendorong orang tersebut melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya dan dengan adanya motivasi tersebut akan membantu peserta didik dalam belajar hingga akhirnya seorang peserta didik akan memperoleh prestasi yang memuaskan. Namun tidak jarang ditemui seorang guru memilih menggunakan model ceramah saat mengajar yang pada akhirnya menjadikan murid pasif karena hanya mendengarkan setiap materi pelajaran lalu kemudian diberikan tugas dengan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Model pembelajaran seperti ceramah tersebut akan sangat membosankan bagi siswa karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Kendala siswa pada umumnya adalah kemampuan dasar dalam memahami suatu pembahasan yang terlalu monoton. Mereka akan merasa jenuh dengan keadaan kelas yang tidak hidup. Siswa akan sulit memahami pelajaran yang hanya dijelaskan oleh guru yang menggunakan model ceramah. Mereka membutuhkan referensi-referensi yang cukup untuk membantu mereka dalam memahami pelajaran. Namun itupun menjadi kendala bagi mereka, karena kurangnya referensi yang tersedia di sekolah. Kurangnya daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran

yang dipaparkan oleh guru, akan mudah dimengerti jika diterangkan kembali oleh kawan sekelas. Hal tersebut disebabkan oleh rasa takut ataupun malu untuk bertanya pada guru.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat membantu siswa dalam memotivasi diri mereka untuk lebih semangat belajar demi mencapai prestasi yang gemilang. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya perbaikan dalam model pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang baru tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga mereka akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada pada saat ini apabila mereka telah menyelesaikan program pendidikan. Pendekatan pembelajaran dapat dilakukan dengan proses inovasi pembelajaran, misalnya melakukan reformasi terhadap rutinitas pendekatan pembelajaran yang selama ini pembelajarannya hanya berfokus pada guru saja yang aktif sedangkan siswanya cenderung pasif.

Group Investigation merupakan model *cooperative learning*. *Cooperative learning* merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dapat mengajarkan mereka untuk dapat melakukan hubungan sosial dengan baik sesama kawan, serta mampu mengembangkan saling percaya sesama, baik secara individu maupun kelompok. Dengan membentuk mereka dalam kelompok akan dapat mempererat hubungan persaudaraan mereka. Dan mereka juga menumbuhkan kemampuan saling membantu dan bekerja sama sesama teman. (Slavin, 2009:4).

Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* ini melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. *Cooperative Learning* berdasarkan berbagai prestasi penelitian di dalam maupun di luar negeri terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep yang dipelajari. Pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Dalam proses pembelajaran *Group Investigation* siswa yang dituntut aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, untuk memfasilitasi kebutuhan murid saat di kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Guru juga berperan sebagai motivator untuk memberi motivasi pada siswa. Dengan adanya motivasi dari orang tua, guru, dan dari dalam diri sendiri maka siswa akan dapat mencapai prestasi yang gemilang. Prestasi belajar bagi siswa merupakan bukti keberprestasi an siswa yang dicapai pada akhir proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mewujudkan tujuan dari suatu pembelajaran, sejauhmana tujuan itu telah dicapai. Tujuan pendidikan bisa menyangkut kepentingan peserta didik, kepentingan masyarakat, dan kepentingan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik yang telah dimilikinya baik secara potensial maupun aktual. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Karena manusia dilahirkan tidak dalam

keadaan cerdas, oleh sebab itulah seseorang butuh pendidikan, butuh belajar. Ilmu pengetahuan adalah merupakan perhiasan bagi setiap yang memilikinya. Untuk pembelajaran Fiqh di MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu, khususnya guru mata pelajaran Fiqh di kelas VI, masih mengajar menggunakan model konvensional yang meliputi ceramah. Setelah menerangkan pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa yang merupakan soal-soal dari LKS (Lembar Kerja Siswa), sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, karena mereka hanya mendengarkan saja dan cenderung merasa bosan dengan model pembelajaran ceramah yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mereka.

Melalui model *Group Investigation*, siswa diharap akan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru yang nantinya akan berdampak pada prestasi atau prestasi belajar mereka. Dengan *Group Investigation* masing-masing akan saling membantu dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah yang ada pada kelompok mereka. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Group Investigation Type* Pada Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu".

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban secara empirik terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Rumusan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini merupakan landasan operasionalnya adalah anggapan dasar dan hipotesis seperti yang telah diuraikan dalam bab penulisan skripsi ini. Dengan demikian diharapkan dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis sehingga terbukti angka-angka statistik bahwa hipotesis yang telah diajukan itu diterima atau ditolak terungkap dengan sendirinya.

Setiap hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian sebab hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diselidiki. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Arikunto (2006: 71) mengatakan : Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Sudjana (1999:9) mengatakan : bahwa hipotesis adalah perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan untuk menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya.

Untuk melakukan penelitian, diperlukan cara tertentu yang disebut metode penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Surakhmad (1990:113) mengemukakan sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyidik serta dari situasi

penyelidikan. Karena pengertian penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap bulan.

Berdasarkan pada kutipan di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah " pengaruh model pembelajaran *cooperative group investigation type* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu". Oleh karena itu, metode yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah metode eksperimen.

Berkaitan dengan metode eksperimen, Surakhmad (1990:149) mengemukakan :

Dalam arti luas, bereksperimen ialah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil. Hasil ini akan menegaskan bagaimana hubungan kedudukan perhubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki.

Sedangkan, Nasution (1975:12) menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah sebagai berikut :

Penyelidikan eksperimen ini ialah kelompok yang disengaja oleh variabel-variabel tertentu misalnya diberi latihan. Di samping itu, ada pula kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel, yang dimaksudkan sebagai pembanding hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen.

Menurut Surakhmad (1990:121) : "metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan alat bantu tertentu".

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen, di mana pada penelitian ini penulis mengadakan observasi, interview, dan penyebaran pre-test dan post test untuk menguji sejauhmana pengaruh model pembelajaran *cooperative group investigation type* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.

B. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah-langkah penelitian sehingga skripsi ini tersusun. Diantara langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1). Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan beberapa langkah persiapan, diantaranya yaitu :

- a). Penyusunan Proposal
- b). Konsultasi dan Legalitas
- c). Survei Literatur dan Hasil Penelitian
- d). Penyusunan Draf Awal
- e). Konsultasi dan Evaluasi

2). Penentuan Sumber Data

Dalam penentuan sumber data ini ada dua hal yang perlu dijelaskan, yaitu jenis data dan sumber data.

a). Jenis Data

1. Data Kualitatif adalah data yang digunakan dalam bentuk logika, di mana digunakan cara berfikir yang didasarkan atas pola pemikiran atau teori untuk melihat fakta yang ada.
2. Data Kuantitatif adalah data yang digunakan dalam membentuk statistik deskriptif dengan cara menghitung dan memprosentasikan data dengan rumus.

b). Sumber Data

1. Sumber data teoritik adalah sumber data yang diambil dari kajian pustaka yang ada kaitannya dengan materi pembahasan.
2. Sumber data empirik adalah sumber data dari segala sesuatu yang ada atau peristiwa yang terjadi dan bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

3). Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sejumlah informasi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti : baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya (Subana, 2000 : 19).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melaksanakan pre test dan post test kepada para siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VI MI Mifathul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Agar tidak menimbulkan penyimpangan yang dapat menimbulkan kekacauan dalam penelitian ini, maka perlu terlebih dahulu menentukan pembatasan-pembatasan. Membatasi objek penelitian itu penting agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga. (Mantra dan Kasto, 2003:152).

Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah semua siswa kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu yang berjumlah 25 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono:57). Arikunto (2004:117) mengatakan bahwa: " sampel adalah bagian dari populasi". Dengan arti lain, sampel penelitian adalah sebagian dari seluruh populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian, atau lebih dikenal dengan istilah penelitian survey, artinya, seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga,

sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu yang berjumlah 25 orang siswa.

D. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk tabel frekuensi dan diinterpretasikan dengan kalimat atau pernyataan yang dapat dimengerti oleh khalayak umum.

Arikunto (2006:239) menjelaskan bahwa data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer. Apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

2) Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Arikunto,2006:270). Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative group investigation type* terhadap dengan prestasi belajar siswa di Kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.

Selain itu, analisis inferensial juga mempergunakan Uji T untuk sampel tak mandiri (*Independent Sample T Test*) untuk pengujian hipotesis.

Adapun rumus-rumus yang akan digunakan dalam proses penyelesaian penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan Arikunto (2006: 307) sebagai berikut :

a). Menghitung rata-rata nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$Md = \Sigma d / N$$

b). Menguji normalitas data dari setiap tes melalui penghitungan statistik.

X^2 (Chi Kuadrat) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \Sigma (O^i - E^i)^2 / E^i$$

Dengan keterangan :

X^2 : nilai normalitas yang dicari

Σ : jumlah banyaknya kelas interval

O^i : frekuensi hasil observasi

E^i : frekuensi teoritis luar kelas dikalikan n

Kriteria pengujian dengan menggunakan distribusi chi-kuadrat (X^2) dengan taraf nyata (α) = 0,05 dan dk = k - 3. apabila $X^2 (1 - \alpha) (k - 3)$ atau X^2 tabel dari daftar chi-kuadrat X^2 lebih besar atau sama dengan hasil perhitungan statistik X^2 , maka data-data dari setiap tes itu berdistribusi normal dapat diterima.

- c). Menguji homogenitas data dari setiap tes melalui penghitungan statistik F, dengan rumus sebagai berikut :

$F = \text{varians terbesar} / \text{varians terkecil}$

- d). Menguji hipotesis penelitian melalui pendekatan uji - t. Apabila data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan :

Md: mean dari perbedaan pre test dengan post test

xd : deviasi masing-masing subjek (d - Md)

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N - 1

PEMBAHASAN

1). Karakteristik Responden

Dari 25 orang yang diberikan dan diminta mengisi kuesioner, telah diterima dan dapat dianalisis sebanyak 25 orang responden. Hal ini telah memenuhi persyaratan dan tidak menjadi masalah dikarenakan penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen.

Berdasarkan hasil olah pengisian kuesioner yang telah dikembalikan tersebut, maka dapat digambarkan karakteristik responden tersebut sebagai berikut :

Tabel 4
Karakteristik Responden

| Karakteristik | Jumlah | Prosentase |
|---------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 15 | 62,50% |
| Perempuan | 10 | 37,50 % |
| Jumlah | 25 | 100 % |

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran karakteristik responden yang dikumpulkan hanya meliputi jenis kelamin. Responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 62,50%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 37,50%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu penulis mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan agar proses penelitian ini berjalan lancar.

Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan alokasi waktu, yaitu dari tanggal 11 Oktober 2019 sampai melakukan tes akhir pada tanggal 11 Nopember 2019.
- b). Tempat pengujian atau pengetesan dilakukan di Kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.
- c). Mempersiapkan peralatan tes.

Dalam pelaksanaan tes ini, penulis dibantu oleh guru mata pelajaran Fiqh di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu, sehingga pelaksanaan tes berjalan tertib dan lancar.

Tes awal dilakukan dengan selang waktu yang cukup (tidak terlalu lama atau singkat), maksudnya yaitu untuk menghindari agar kondisi sampel tidak mengalami perubahan.

Pertimbangan penulis mengenai jarak waktu antara tes yang satu dengan tes yang lainnya tidak terlalu lama, didasari oleh pendapat nasution (1987:106) yang menyatakan bahwa :

"Waktu yang panjang memperbesar kemungkinan timbulnya faktor-faktor lain yang tidak dikuasai yang turut mempengaruhi hasil re-test".

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penulis beranggapan semakin singkat waktu antara satu tes dengan yang lainnya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan kondisi sampel, dengan tetap memperhatikan tingkat kelemahan dari tes yang dilaksanakan.

Kelelahan akan mempengaruhi kondisi fisik, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (1987:105) sebagai berikut :

Test dan re-test untuk menentukan reliabilitas hanya berhasil bila dilakukan dalam situasi yang stabil, artinya situasi sewaktu mengadakan test dan re-test hendaknya sama.

Dalam penelitian ini yang menjadi tolok ukur adalah presentasi hasil ulangan mata pelajaran Fiqh, maka sampel diusahakan melakukan persiapan seoptimal mungkin. Untuk membantu agar sampel dapat melakukan tes yang optimal, penulis memberikan kemudahan yaitu dalam melakukan tes, sampel tidak harus menggunakan batasan waktu seperti dalam pelaksanaan tes pada umumnya, tetapi dalam batas yang wajar.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil tes awal dan penelitian yang dilaksanakan sejak 11 Oktober sampai 11 Nopember 2019 dilaksanakan di Kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu dan dibantu oleh guru mata pelajaran Fiqh di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.

2). Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi). Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS

Versi 15 for Windows, dapat diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Dan Simpangan Baku

| Sampel Penelitian | Tes | Rata-rata | Simpangan Baku |
|-------------------|---------------|-----------|----------------|
| 25 Orang Siswa | Awal | 49,68 | 1,122 |
| | Akhir | 82,80 | 1,003 |
| | Hasil Latihan | 33,12 | 0,089 |

Sumber : Data primer diolah, 2019 (lampiran 1)

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk tes awal (pre-test) nilai rata-ratanya adalah sebesar 49,68 dan untuk tes akhir atau post test nilai rata-ratanya adalah sebesar 82,80. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) untuk tes awal (pre-test) adalah sebesar 1,122 dan untuk tes akhir (post test) adalah sebesar 1,033. Adapun selisih dari penerapan model pembelajaran koopeartif tipe group investigation untuk nilai rata-rata adalah sebesar 33,12, sedangkan untuk simpangan baku (standar deviasi) adalah sebesar 0,089.

3). Uji Normalitas

Perhitungan distribusi normal menggunakan uji statistik t. Hasil perhitungan akan menentukan pendekatan yang digunakan dalam analisis data apakah pendekatan parametrik atau non parametrik. Pendekatan parametrik digunakan apabila hasil tes tersebut ternyata normal. Sedangkan pendekatan parametrik digunakan apabila hasil perhitungan tersebut tidak normal.

Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji statistik t.

Tabel 6
Pengujian Normalitas Data Tes

| Penelitian Sampel | Tes | Nilai harga terbesar L_0 | Nilai Kritis untuk Uji Lilliefors dengan taraf nyata = 0,05 dan n = 30 | Hasil |
|-------------------|-------|----------------------------|--|--------|
| 25 Orang Siswa | Awal | 0,258 | 0,161 | Normal |
| | Akhir | 0,353 | 0,161 | Normal |

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dengan melihat tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa harga mutlak (L_0) lebih besar daripada nilai kritis (L). Dengan $n = 25$ dan taraf nyata $0,05$. hal ini menunjukkan arti bahwa hasil pengujian normalitas data dari setiap periode tes berdistribusi normal dapat diterima.

4). Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya menguji apakah sampel mempunyai varians yang homogen dan heterogen. Untuk itu perlu adanya pngujian homegenitas dengan menggunakan rumus yang telah ditulis pada bab terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7

Hasil pengujian Homogenitas Data Tes Awal Dan Tes Akhir

| Pengujian | F Hitung | F Tabel | Keterangan |
|-----------|----------|---------|------------|
| Tes Awal | 2,247 | 3,316 | Signifikan |
| Tes Akhir | 1,562 | 3,316 | Signifikan |

Sumber : Data primer diolah, 2019

Jika $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi F dengan $dk = n-1$, maka didapat F Hitung sebesar $0,616$ dan F Tabel sebesar $3,316$ pada tes awal, da F Hitung sebesar $0,397$ dan F Tabel sebesar $3,316$ pada tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa F Hitung $<$ F Tabel, sehingga mengakibatkan hipotesis diterima. Dengan kata lain data-data dari seluruh sampel mempunyai varian yang homogen.

5). Uji - t (One Sample Test)

Uji - t dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni apakah model pembelajaran *cooperative group investigation type* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa ?. Tabel 8 di bawah ini akan menampilkan hasil perhitungan uji - t untuk data tersebut di atas.

Tabel 8

Hasil Pengujian Signifikansi

| Tes | t Hitung | t Tabel | Keterangan |
|-----------|----------|---------|------------|
| Tes Awal | 44,275 | 2,0422 | Signifikan |
| Tes Akhir | 82,525 | 2,0422 | Signifikan |

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran 1)

Dari tabel 8 di atas, terlihat bahwa nilai t Hitung pada taraf nyata $0,05$ berada di luar interval t Tabel (t Hitung $<$ t Tabel). Oleh karena itu, dari data tersebut dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *cooperative group investigation type* terhadap prestasi belajar siswa.

6) Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis penerapan model *cooperative group investigation type* disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Penelitian

| Sampel Penelitian | t Hitung | t Tabel | Hasil |
|-------------------|----------|---------|-------------------|
| 25 Orang Siswa | 2,578 | 2,0422 | Signifikan (0,05) |

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh t Hitung sebesar -18,534 sedangkan t Tabel pada taraf nyata 0,05 berada pada nilai 2,0422. Dengan demikian hipotesis yang disajikan penulis diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya penerapan *cooperative group investigation type* memiliki pengaruh yang positif dengan prestasi belajar siswa di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.

7) Interpretasi Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh t Hitung sebesar 2,578 sedangkan t Tabel pada taraf nyata 0,05 berada pada nilai 2,0422. Dengan demikian hipotesis yang disajikan penulis diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya penerapan model pembelajaran *cooperative group investigation type* memiliki pengaruh yang positif dengan prestasi belajar siswa di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu.

Secara teori, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat membantu siswa dalam memotivasi diri mereka untuk lebih semangat belajar demi mencapai prestasi yang gemilang. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya perbaikan dalam model pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang baru tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga mereka akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada pada saat ini apabila mereka telah menyelesaikan program pendidikan. Pendekatan pembelajaran dapat dilakukan dengan proses inovasi pembelajaran, misalnya melakukan reformasi terhadap rutinitas pendekatan pembelajaran yang selama ini pembelajarannya hanya berfokus pada guru saja yang aktif sedangkan siswanya cenderung pasif.

Group Investigation merupakan model *cooperative learning Cooperative learning* merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dapat mengajarkan mereka untuk dapat melakukan hubungan sosial dengan baik sesama kawan, serta mampu mengembangkan saling percaya sesama, baik secara individu maupun kelompok. Dengan membentuk mereka dalam kelompok akan dapat mempererat hubungan persaudaraan mereka. Dan mereka juga menumbuhkan kemampuan saling membantu dan bekerja sama sesama teman. (Slavin, 2009:4).

Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* ini melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. *Cooperative learning* berdasarkan berbagai prestasi penelitian di dalam maupun di luar negeri terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep yang dipelajari. Pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada

partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Dalam proses pembelajaran *Group Investigation* siswa yang dituntut aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, untuk memfasilitasi kebutuhan murid saat di kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Guru juga berperan sebagai motivator untuk memberi motivasi pada siswa.

Selanjutnya, untuk mengukur keberprestasi an proses belajar mengajar, seorang guru akan melakukan evaluasi sebagai bahan pertimbangan sejauhmana prestasi belajar siswa atas mata pelajaran tersebut. Apakah materi yang sudah diajarkan kepada siswa mampu diserap dengan baik, baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik, ataukah belum. Sehingga setelah dilakukan evaluasi atas mata pelajaran tersebut, seorang guru akan melakukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan kembali agar para siswa mampu memperoleh prestasi yang baik pada mata pelajaran tersebut.

Seorang guru sebelum menerapkan model *cooperative learning Group Investigation* Type diharuskan memahami prinsip-prinsip yang berlaku pada model pembelajaran ini. Dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang dimilikinya, maka seorang guru akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation*.

Oleh karena itu, sebagai kesimpulan, hipotesis yang diajukan oleh penulis, bahwa "ada pengaruh antara model pembelajaran *cooperative group investigation type* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu", dapat diterima pada taraf nyata 0,05.

KESIMPULAN

1. Bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative group investigation type* di kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu berdasarkan pengamatan dan studi observasi sudah dianggap baik. Hal ini ditandai dengan adanya kerja sama yang baik antara mata pelajaran Fiqh dengan para siswa di dalam kelas di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqh dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas Kelas VI MI Miftahul Huda Soga Tenajar Kidul Kertasemaya Indramayu setelah adanya penerapan model pembelajaran *cooperative group investigation type* ternyata menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas, dari nilai pre test dan post test.
3. Dengan mempertimbangkan beberapa temuan berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh antara model pembelajaran *cooperative group investigation type* terhadap prestasi belajar siswa yang dijelaskan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - 1). Model pembelajaran *cooperative group investigation type* memberikan hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, di mana rata-rata peningkatannya sebesar 33,12 Hal ini dibuktikan dengan uji peningkatan yang menunjukkan hasil yang signifikan pada taraf nyata 0,05, yaitu $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, atau t_{Hitung} berada jauh di luar interval uji peningkatan, yaitu diterima.

- 2). Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dikemukakan di Bab IV , juga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel model pembelajaran *group investigation* (X) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel, serta nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono, Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),
Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: CV. Toha Putra, 1998.
Depdiknas, Pedoman Umum sistem Pengujian Hasil Belajar. <http://www.google.com> (5 juli 2019).
Ghafir, Abdul dan Zuhairini. Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam. Malang: UM Press, 2004
Hasan,Iqbal. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensial) Jakarta: Bumi Aksara, 2008..
Hosnan. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor:Ghalia Indonesia, 2014.
Hidayati, Asih Nur. "Studi komparasi metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta" (2006), <http://digilib.uns.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).
Kardi, S & Moh. Nur, Pengajaran Langsung. Surabaya: Unesa-University Press. 2010.
Laloan, Rintar Aprilio."Efektivitas penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kerja bangku di SMK Muhammadiyah 1 Salam" (2013), <https://www.google.co.id/url?http://eprints.uny.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).
Majid, Abdul. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
Nasih, Ahmad Munjin dan Nurkholidah, Lilik. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
Nata, Abuddin. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
N.Cahyo, Agus. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Jogjakarta:Diva Press, 2013.
Martini. "Penerapan model pembelajaran langsung pada materi pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri Lamongan" (2004), <https://www.google.co.id/url?http://www.academia.edu>. (diakses 29 Mei 2017).
Nurhidayati, Asiyah. "Efektivitas model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar matematika (2012), <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=2017>. (diakses 29 Mei 2019).
Republik Indonesia, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Rusman, Model-Model Pembelajaran (cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Setiawan, Wawan. "Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak" (2010), http://www.google.co.id/url?q=http:file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan_TIK/. (diakses 29 Mei 2019).
- S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.,
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta,2014.
- Subana, Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Usman, Basyiruddin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2004.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tiro, Muhammad Arif, Dasar-Dasar Statistik. Makasar: State University Of Makassar Press, 2000.
- Usman, Basyiruddin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers,2004.